



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 02/01/2025
Reviewed : 02/01/2025
Accepted : 02/01/2025
Published : 15/01/2025

Lili Andriani¹

LINGKUNGAN PENGARUHNYA TERHADAP BELAJAR SEKOLAH HASIL

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Pendidikan juga berfungsi mengantar manusia menguak tabir kehidupan sekaligus menempatkan dirinya sebagai pelaku dalam setiap perubahan. Penelitian ini dilakukan pada dasarnya untuk melihat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi secara parsial. Kesimpulan penelitian ini memiliki hubungan linier antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa. Semakin baik lingkungan sekolah akan meningkatkan hasil belajar, sebaliknya semakin buruk lingkungan sekolah yang ada, maka akan berdampak semakin menurunnya hasil belajar. Penelitian ini disimpulkan bahwa Lingkungan sekolah secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of the school environment on student learning outcomes. Education also functions to guide humans to uncover the veil of life while placing themselves as actors in every change. This study was conducted basically to see the influence of the school environment on student learning outcomes using quantitative methods. The results of this study show that the school environment has a partial effect on student learning outcomes in economics. The conclusion of this study is that there is a linear relationship between the school environment and student learning achievement. The better the school environment will improve learning outcomes, conversely, the worse the school environment, the lower the learning outcomes will be. This study concludes that the school environment partially has a positive and significant effect on learning outcomes.

Keywords: School Environment, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu, salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui Pendidikan (Hutabarat, 2021).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peran signifikan dalam proses pengajaran. Pendidikan dapat mengubah pandangan hidup, budaya dan perilaku manusia. Pendidikan juga berfungsi mengantar manusia menguak tabir kehidupan sekaligus menempatkan dirinya sebagai pelaku dalam setiap perubahan. Pendidikan menurut Meier (2007:41) bertujuan menyiapkan manusia untuk menghadapi berbagai perubahan yang membutuhkan kekuatan pikiran, kesadaran dan kreatifitas (Zuhri Saputra Hutabarat, 2018).

Untuk mewujudkan hal tersebut harus didukung dengan lingkungan sekolah yang baik serta memiliki guru dengan kemampuan komunikasi yang baik dalam upaya meningkatkan

motivasi dan prestasi belajar siswa. Tak terkecuali pula dengan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 11 Kota Jambi. Sudah menjadi suatu kewajiban yang mutlak bagi guru menciptakan siswa-siswi yang berprestasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat saat ini. Selain itu pula merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi guru jika siswa-siswi didiknya dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan (Dacholfany et al., 2023).

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial (R. Rosmiati & Hutabarat, 2023). Lingkungan Sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain (Sukmadinata, N.S., 2009:164).

Berdasarkan observasi yang dilakukan lingkungan Sekolah yang ada SMAN 11 Kota Jambi juga masih mengalami masalah dengan kelengkapan fasilitas sekolah yang kurang memadai, hal ini dapat dilihat dari jumlah alat peraga/media pembelajaran yang ada belum cukup memadai, misalnya jumlah LCD yang dimiliki sekolah hanya 2 buah. Selain itu kualitas guru dan komunikasi guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang cepat dan monoton, Hal ini, dapat dilihat pada saat siswa menerima materi pelajaran. Salah satu siswa disuruh untuk membaca materi dari buku, siswa yang lain mendengarkan. Kemudian guru menjelaskan lagi dan begitu seterusnya. Sehingga siswa cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan temannya, ada beberapa siswa yang mengerjakan PR pelajaran lain dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Situasi dan kondisi pembelajaran di atas menyebabkan siswa pasif dan suasana belajar menyenangkan sebagaimana yang diharapkan belum terwujud (Anggraini & Hutabarat, 2022).

METODE

Penelitian ini dilakukan pada dasarnya untuk melihat pengaruh lingkungan sekolah, komunikasi guru, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini metode kuantitatif. Pengamatan menggunakan cakupan waktu bersifat cross section/one shoot, yang berarti informasi atau data yang diperoleh adalah hasil pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu tertentu (Sugiyono, 2010). Untuk menjawab semua hipotesis yang telah tersusun tersebut peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh informasi, kemudian memberikan tanggung jawab kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan serta memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskriptif Variabel Penelitian

Kegiatan penelitian setelah data dari seluruh sumber data terkumpul adalah melakukan analisis data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (R. Rosmiati et al., 2022).

Namun sebelum menjawab hipotesis yang diajukan, terlebih dahulu penulis akan mendeskripsikan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi mengenai lingkungan sekolah, komunikasi guru, dan motivasi belajar peserta didik pada SMAN 11 Kota Jambi dengan menggunakan skala Likert. Skala ini dirancang untuk melihat sejauh mana subjek setuju atau tidak dengan pernyataan yang diajukan. Analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik (Z. S. H. Rosmiati, 2016) dan (Syuhada et al., 2023).

a. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah (X)

Variabel lingkungan sekolah diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 26 pernyataan, menggunakan skala 1-4 di mana responden yang memilih opsi jawaban (positif) sangat tidak setuju diberi skor 1, jawaban tidak setuju diberi skor 2, jawaban setuju diberi skor 3 dan sangat setuju diberi skor 4.

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh data terendah 58 dan data tertinggi 87. Dengan demikian rentang skor adalah 30. Dengan menggunakan aturan Sturges, diperoleh jumlah kelas interval 7 dan panjang interval 4, sehingga dapat dibuat distribusi frekuensi skor lingkungan sekolah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sekolah

No.	Kelas	Frekuensi		
		Absolut	Relatif %	Kumulatif
1	58 - 61	4	3.57%	4
2	62 - 65	4	3.57%	8
3	66 - 69	5	4.46%	13
4	70 - 73	24	21.43%	37
5	74 - 77	39	34.82%	76
6	78 - 81	25	22.32%	101
7	82 - 86	11	9.82%	112
Jumlah		112		

Sumber: Data diolah untuk keperluan penelitian, Tahun 2024.

Adapun deskripsi data lingkungan sekolah yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 21.0 disajikan dalam Tabel 4.2 berikut:

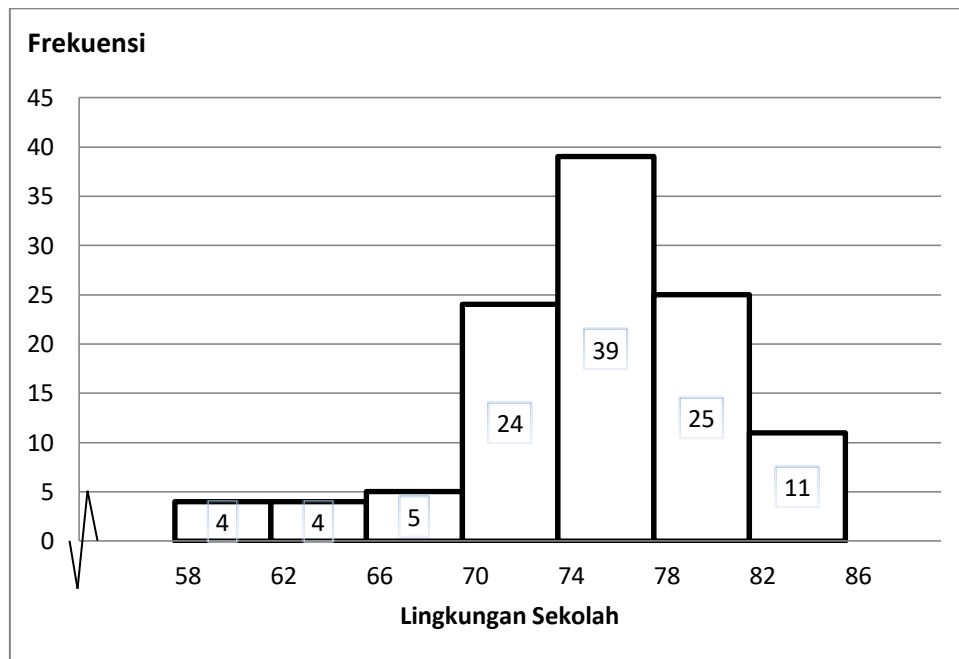
Tabel 2. Deskripsi Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)

Statistics		
LingkunganSekolah_X1		
N	Valid	112
	Missing	0
Mean		75.116
Std. Error of Mean		.5116
Median		75.500
Mode		77.0
Std. Deviation		5.4139
Variance		29.311
Range		29.0
Minimum		58.0
Maximum		87.0
Sum		8413.0

Sumber: Output SPSS 21.0 Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas nilai modus, median dan mean terletak pada kelas interval kelima 74 - 77. Selain itu jumlah responden yang memperoleh skor tertinggi dan skor terendah jumlahnya berimbang sehingga data memiliki kecenderungan berdistribusi secara normal. Tabel di atas juga menggambarkan bahwa penyebaran frekuensi variabel lingkungan sekolah merupakan kurva simetris. Hal ini ditunjukkan oleh skor modus, median dan mean terletak pada kelas interval kelima. Di mana tabel distribusi frekuensi lingkungan sekolah di atas menunjukkan pula bahwa terdapat 39 (34,82%) responden berada pada kelompok rata-rata, 25 (22,32%) responden berada di atas kelompok rata-rata dan 24 (21,43%) responden di bawah rata-rata.

Secara grafis penyebaran distribusi skor variabel lingkungan sekolah dapat dilihat lebih jelas melalui histogram pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 1. Histogram Variabel Lingkungan Sekolah (X₁)

Pada tabel berikut akan digambarkan variabel lingkungan sekolah pada SMAN 11 Kota Jambi berdasarkan dari sebaran kuesioner yang telah dilakukan. Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai variabel lingkungan sekolah pada SMAN 11 Kota Jambi, akan diuraikan seperti yang terlihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 3. Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Lingkungan Sekolah

No Item	Tanggapan Responden				N	Skor	Keterangan
	SKS	KS	S	SS			
Dimensi 1: Hubungan Guru Dengan Siswa							
P1	1	14	90	7	112	327	Baik
P2	0	16	92	4	112	324	Baik
P3	0	9	100	3	112	330	Baik
P4	1	14	91	6	112	326	Baik
P5	1	22	85	4	112	316	Baik
Skor Rata-Rata						324.6	Baik
Dimensi 2: Hubungan Siswa Dengan Siswa							
P6	0	16	91	5	112	325	Baik
P7	0	15	88	9	112	330	Baik
P8	0	19	90	3	112	320	Baik
P9	0	18	88	6	112	324	Baik
P10	1	18	88	5	112	321	Baik
Skor Rata-Rata						324	Baik
Dimensi 3: Ruang dan Tempat Belajar							
P11	0	25	83	4	112	315	Baik
P12	3	22	80	7	112	315	Baik

P13	0	18	78	16	112	334	Baik
P14	1	14	89	8	112	328	Baik
Skor Rata-Rata						323	Baik
Dimensi 4: Fasilitas Kelas							
P15	0	22	82	8	112	322	Baik
P16	1	16	88	7	112	325	Baik
Skor Rata-Rata						323.5	Baik
Dimensi 5: Alat Pembelajaran							
P17	0	25	72	15	112	326	Baik
P18	1	23	81	7	112	318	Baik
Skor Rata-Rata						322	Baik

No Item	Tanggapan Responden				N	Skor	Keterangan
	SKS	KS	S	SS			
Dimensi 6: Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Pembelajaran							
P19	0	27	81	4	112	313	Baik
P20	2	20	80	10	112	322	Baik
P21	1	22	84	5	112	317	Baik
P22	0	20	78	14	112	330	Baik
Skor Rata-Rata						320.5	Baik
Dimensi 7: Ventilasi Kelas dan Penerangan Kelas							
P23	2	20	75	15	112	327	Baik
P24	0	13	90	9	112	332	Baik
P25	2	18	85	7	112	321	Baik
P26	0	21	83	8	112	323	Baik
Skor Rata-Rata						325.75	Baik
Rata- Rata	0.7	18.7	85.1	7.5	112	323.34	Baik
Persentase	1%	17%	76%	7%	100%		
Skor Rata-Rata Variabel Lingkungan Sekolah							

Sumber: Hasil Pengolahan data kuesioner, Tahun 2024.

Berdasarkan skor rata-rata variabel lingkungan sekolah pada SMAN 11 Kota Jambi dikategorikan baik, dengan skor rata-rata sebesar 323,34, apabila dilihat pada Tabel 3 tampak bahwasanya variabel lingkungan sekolah termasuk pada range 280 – 363,9 berada pada kriteria “Baik”. Yang menjelaskan bahwasanya lingkungan sekolah pada SMAN 11 Kota Jambi sudah dinilai baik oleh peserta didik.

Dari hasil survey yang dilakukan diketahui bahwa umumnya responden penelitian ini yaitu siswa/I pada SMAN 11 Kota Jambi memberikan persepsi yang baik terhadap lingkungan sekolahnya, dan direspon beragam mulai dari sangat kurang setuju, sampai dengan sangat setuju pada butir-butir kuesioner. Dimana yang menyatakan sangat kurang setuju atas pernyataan yang di ajukan sebesar 1 persen, kurang setuju atas pernyataan yang di ajukan sebesar 17 persen, yang menyatakan setuju sebesar 76 persen, dan untuk yang menyatakan sangat setuju atas pernyataan yang di ajukan sebesar 7 persen.

Temuan ini berbanding terbalik dari pengamatan awal yang dilakukan, yang mengemukakan jika lingkungan sekolah kurang memadai, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi kurang optimal dalam belajar. Tidak sinkronnya pengamatan awal dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, karena penulis hanya melakukan pengamatan secara kasat mata

saja, dan tidak melakukannya secara mendalam seperti yang penulis lakukan setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan angket. Selain itu penulis juga tidak mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan dan keinginan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung.

Dari sebaran angket yang dilakukan diketahui bahwa skor tertinggi berada pada dimensi ke tujuh “Ventilasi Kelas dan Penerangan Kelas”, hal ini menjelaskan bahwasanya siswa berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada SMAN 11 Kota Jambi, ventilasi dan penerangan kelas yang ada saat ini sudah sesuai dengan harapan peserta didik. Ventilasi kelas yang ada mampu menjaga sirkulasi udara yang ada dalam kelas dapat terjaga dengan baik; Ventilasi kelas yang ada mampu menjaga sirkulasi udara yang ada membuat udara menjadi lebih segar; Kualitas jendela yang ada sangat baik, sehingga ruangan kelas menjadi terang; serta Penerangan ruang kelas seperti lampu yang tersedia sangat baik, sehingga sangat membantu dalam proses belajar mengajar yang berlangsung disaat kelas menjadi gelap.

Sedangkan skor yang paling rendah berada pada dimensi ke keenam “Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Pembelajaran”. Hal ini menjelaskan bahwasanya berdasarkan hasil survey yang dilakukan diketahui bahwa peserta didik menilai Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Pembelajaran saat ini belumlah sesuai harapan. Fasilitas perpustakaan yang ada belum mampu memberikan kenyamanan saat belajar; Penerangan yang ada pada perpustakaan kurang baik; serta buku yang tersedia pada perpustakaanpun kurang lengkap, sehingga belum mampu menunjang materi yang diberikan di kelas. Meskipun dimensi memiliki skor rata-rata yang rendah, akan tetapi skor yang diperoleh masih dalam kategori baik.

Secara keseluruhan lingkungan sekolah pada SMAN 11 Kota Jambi dikategorikan baik, meskipun ada beberapa point yang mesti diperbaiki. Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain (Sukmadinata, N.S., 2009:164).

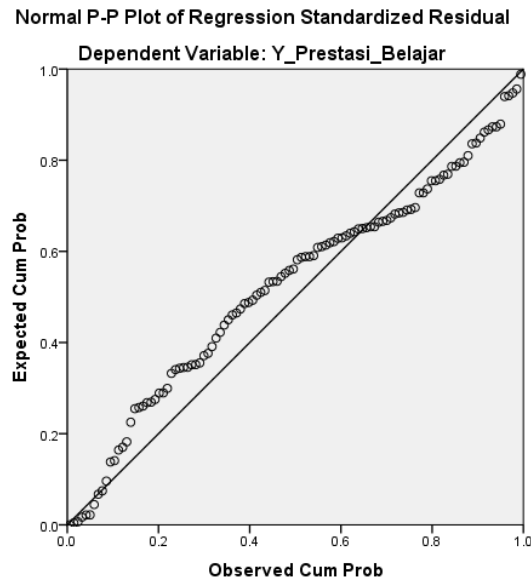
2. Uji Asumsi Klasik

Persyaratan untuk menggunakan analisis regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang efisien dan tidak bias atau BLUE (Best Linear Unbias Estimator) dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (least square), maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Dalam penelitian ini akan di kemukakan uji asumsi klasik yang umum digunakan, yaitu Uji Normalitas Uji Muktikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS 21.0 sebagai alat bantu dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal. Distribusi yang normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berikut ini merupakan output SPSS 21.0 untuk uji grafik.



Gambar 2. Scatterplot Uji Normalitas

Pada prinsipnya normalitas⁵²

dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2012). Jika dilihat dari Gambar 2 terlihat bahwasanya data menyebar disekitar garis histogram dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pada dasarnya Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu selain menggunakan grafik disini penulis juga melakukan uji stastistik, dimana outputnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Secara Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X_Lingkungan_Sekolah
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.116
	Std. Deviation	5.4139
	Absolute	.104
Most Extreme Differences	Positive	.065
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 4. dapat dilihat Output uji normalitas secara statistik, dari hasil uji tersebut menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov. Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal (Priyatno, 2012). Dikarenakan nilai Asymp. Sig. 2-tailed untuk keempat variable lebih besar dari 0,05 yaitu Lingkungan Sekolah (X1) (0,178 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2011). Ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas variabel penelitian terlihat pada Tabel 4.11.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

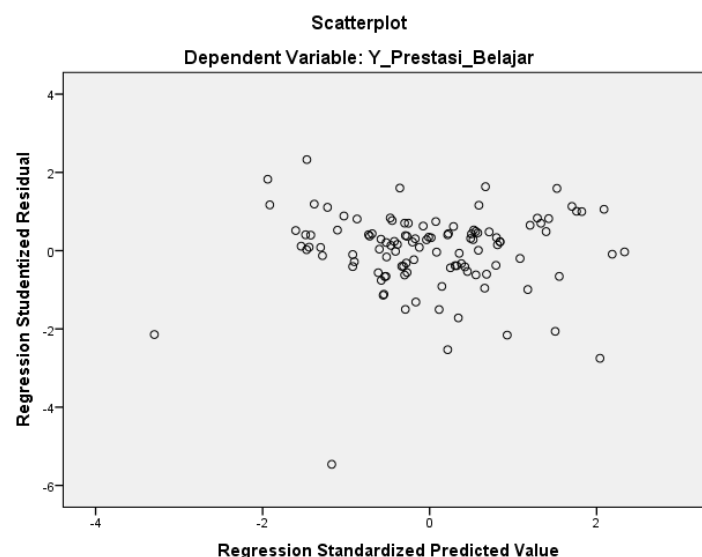
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X_Lingkungan_Sekolah	.613	1.631

a. Dependent Variable: Y_Hasil_Belajar

Dari hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent. Selain itu pula hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel Independent dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID seperti yang terlihat pada Gambar berikut.



Gambar 5. Scatterplot Heterokedastisitas

Dari Gambar 5 scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi penggunaan jasa akomodasi berdasarkan masukan variabel independent.

4.1.3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, tidak terjadi korelasi antar variabel independent yang dibuktikan dengan uji multikolinearitas. Dari analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 21.0 diperoleh hasil seperti Tabel 4.12.

Tabel 6. Tabel Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.155	5.329		.404	.687
X_Lingkungan_Sekolah	.186	.074	.185	2.523	.013

a. Dependent Variable: Y_Hasil_Belajar

Secara statistik diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,155 + 0,186.X_1 + 0,516.X_2 + 0,459.X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- ❖ Nilai Konstanta = 2,155
Nilai konstanta positif menunjukan pengaruh positif variabel independent (lingkungan sekolah, komunikasi guru dan motivasi), artinya apabila variabel independent bersifat konstans atau tidak dilaksanakan dengan baik maka nilai hasil belajar siswa/i pada SMAN 11 Kota Jambi sebesar 2,155 skala/satuan.
- ❖ Lingkungan Sekolah (X) = 0,186
Merupakan koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (X_1) terhadap variabel hasil belajar (Y). Yang memiliki makna bahwa setiap penambahan satu nilai lingkungan sekolah akan menaikkan nilai hasil belajar sebesar 0,186, atau dengan kata lain apabila lingkungan sekolah dapat ditingkatkan kualitasnya sebesar 100 skala, maka hal itu akan diikuti pula dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada SMAN 11 Kota Jambi sebesar 100 skala.

a. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila $R = 0$ berarti diantara variabel bebas (Independent variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ berarti antara variabel bebas (Independent variabel) dengan variabel terikat (Dependent variabel) mempunyai hubungan kuat. Maka hasil yang didapatkan dari penelitian ini sesuai pada Tabel 4.13.

Tabel 7. Uji R dan dan R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.644	.634	3.2865

a. Predictors: (Constant), X_Lingkungan_Sekolah,

Nilai R sebesar 0,802 menunjukan korelasi ganda (lingkungan sekolah) dengan hasil belajar. Dengan mempertimbangkan variasi Nilai R Square sebesar 0,644, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan sekolah, komunikasi guru dan motivasi terhadap hasil belajar sebesar 64,4%, sedangkan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, seperti minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar,

ketekunan, faktor fisik dan psikis (Sudjana, N., 2010), sedangkan faktor eksternal muncul dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2010).

b. Hasil Uji t (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent (Uji Parsial). Selain itu pula pengujian ini dilakukan pula untuk mengetahui variabel manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji t yaitu melihat nilai probabilitas atau p-value dari masing-masing koefisien regresi variabel independen, uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dalam model berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Adapun caranya adalah membandingkan nilai Probabilitas (p-value) dari masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansinya, apabila hasil p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 maka berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hal ini juga membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesa 1 (H_1) diterima. Berikut ini merupakan output SPSS 21.0 untuk uji t (Parsial).

1) Uji t Lingkungan Sekolah (X) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Dari hasil uji regresi pada Tabel 4.12 diatas dengan menggunakan SPSS 21.0 diperoleh angka t hitung variabel lingkungan sekolah (X) sebesar 2.523, dengan nilai signifikansi sebesar 0,013, dikarenakan angka taraf signifikansi < 0.05 ($0.013 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan Sekolah (X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) pada SMAN 11 Kota Jambi. Artinya terdapat hubungan linier antara lingkungan sekolah (X) dengan hasil belajar (Y) pada SMAN 11 Kota Jambi.

c. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independent terhadap variabel dependent. Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent yaitu (lingkungan sekolah, komunikasi guru dan motivasi dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai sig, jika nilai sig $< 0,05$ maka kesimpulannya ada pengaruh signifikan antara variabel independent (lingkungan sekolah, komunikasi guru dan motivasi) terhadap variabel dependent hasil belajar (Priyatno, 2012). Berikut ini merupakan output SPSS 21.0 untuk uji F (Simultan).

Tabel 8. Hasil Uji F Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2109.496	3	703.165	65.101	.000 ^b
	Residual	1166.530	108	10.801		
	Total	3276.027	111			

a. Dependent Variable: Y_Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant) X_Lingkungan_Sekolah

Dari uji Anova atau F test dengan menggunakan SPSS 21.0 didapat Fhitung sebesar 65.101 dengan tingkat probabilitas p-value sebesar 0,000, dikarenakan angka taraf signifikansi jauh lebih < 0.05 ($0.000 < 0.05$) oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima artinya hal ini membuktikan variabel lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa/i.

Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) seperti yang terlihat pada Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) pada SMAN 11 Kota Jambi. Artinya terdapat hubungan linier antara lingkungan sekolah (X_1) dengan hasil belajar (Y) pada SMAN 11 Kota Jambi.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Latief, A (2014), dan Suhardiansyah (2013), dimana hasil penelitiannya menunjukan secara positif dan signifikan lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Latief, A (2014) hasil koefisien lingkungan sekolah yang diperoleh bernilai negative, yang memiliki makna semakin lingkungan sekolahnya, maka akan menurunnya hasil belajar. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang penulis peroleh, dimana nilai koefisien lingkungan sekolahnya bernilai positif, yang memiliki makna bahwa setiap peningkatan lingkungan sekolah, maka hal ini akan diikuti pula dengan semakin meningkatnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Begitu sebaliknya, semakin buruk lingkungan sekolahnya maka akan berdampak terhadap menurunnya hasil belajar yang di raih oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2009) dan (Hutabarat & Rosmiati, 2022) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan belajar peserta didik, karena lingkungan sekolah tidak hanya mempengaruhi prestasi belajar saja, melainkan juga akan mempengaruhi motivasi setiap siswa dalam proses belajarnya.

Kemudian untuk penelitian yang dilakukan oleh Suhardiansyah (2013) dan (S. Suratno & Hutabarat, 2023), pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga indikator dalam mengukur lingkungan sekolah, yaitu melalui 1) lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil; 2) lingkungan personal, meliputi lingkungan individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya; dan 3) lingkungan kultural, mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Sedangkan penulis sendiri dalam mengukur lingkungan sekolah lebih menekan pada hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, ruang dan tempat belajar, fasilitas kelas, alat pembelajaran, perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran, dan ventilasi kelas dan penerangan kelas (M. Suratno et al., 2018)z.

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan Sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kurikuler dan lain-lain (Sukmadinata, N.S., 2009) dan (Almaududi et al., 2024).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan diketahui secara umum lingkungan sekolah pada SMAN 11 Kota Jambi dikategorikan baik, meskipun ada beberapa point yang mesti diperbaiki. skor tertinggi berada pada dimensi ke tujuh “Ventilasi Kelas dan Penerangan Kelas”, hal ini menjelaskan bahwasanya siswa berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada SMAN 11 Kota Jambi, ventilasi dan penerangan kelas yang ada saat ini sudah sesuai dengan harapan peserta didik. Ventilasi kelas yang ada mampu menjaga sirkulasi udara yang ada dalam kelas dapat terjaga dengan baik; Ventilasi kelas yang ada mampu menjaga sirkulasi udara yang ada membuat udara menjadi lebih segar; Kualitas jendela yang ada sangat baik, sehingga ruangan kelas menjadi terang; serta Penerangan ruang kelas seperti lampu yang tersedia sangat baik, sehingga sangat membantu dalam proses belajar mengajar yang berlangsung disaat kelas menjadi gelap (Harbeng Masni, Zuhri Saputra Hutabarat, Lili Andriani, 2010) dan (Yati et al., 2024).

Sedangkan skor yang paling rendah berada pada dimensi ke keenam “Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Pembelajaran”. Hal ini menjelaskan bahwasanya berdasarkan hasil survey yang dilakukan diketahui bahwa peserta didik menilai Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Pembelajaran saat ini belumlah sesuai harapan. Fasilitas perpustakaan yang ada belum mampu memberikan kenyamanan saat belajar; Penerangan yang ada pada perpustakaan kurang baik; serta buku yang tersedia pada perpustakaanpun kurang lengkap, sehingga belum mampu menunjang materi yang diberikan di kelas. Meskipun dimensi memiliki skor rata-rata

yang rendah, akan tetapi skor yang diperoleh masih dalam kategori baik (Riady & Hutabarat, 2023), (R. Rosmiati & Hutabarat, 2019), dan (Masni & Hutabarat, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah, komunikasi guru, dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada SMA Negeri 11 Kota Jambi, baik secara parsial maupun secara simultan. Secara rinci kesimpulan dalam penelitian ini akan dijabarkan satu persatu berdasarkan hipotesis yang telah diajukan sebagai berikut: Lingkungan sekolah secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Artinya terdapat hubungan linier antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar pada SMAN 11 Kota Jambi. Semakin baik lingkungan sekolah akan meningkatkan hasil belajar, sebaliknya semakin buruk lingkungan sekolah yang ada, maka akan berdampak semakin menurunnya hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Rustivarso., dan Okiana. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 6.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anni, C.T. (2008). *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Astuti, A.A. (2012). Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sokonandi, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/7665/>
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Balai Pustaka. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Darmastuti, R. (2009). *Etika PR dan E-PR*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, S.B. (2011). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan Pertama*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gronlund, N.E. (1985). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Hamalik, O. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdu, G dan Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12 No. 1.
- Hapsari, D.W., dan Prasetyo, A.P. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang. *e-Proceeding of Management*, Vol. 4, No. 1.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Indeks.
- Latief, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Papatuzda*, Vol. 7, No. 1.
- Meier, D. (2007). *The Accelerated Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Menrisal, dan Etrilia, U. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa (Studi Kasus X Jurusan Akuntansi SMK Nusantara Padang). *Jurnal Pendidikan an Teknologi Informasi*, Vol. 4, No. 1.
- Muflichah, I. (2016). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MIN Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 1.
- Muhammad, A. (2010). *Komunikasi Organisasi*. 7th ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Novauli, F. (2012). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, Volume 6, Nomor 1.

- Purwanto, M. N. (2010). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Renol, S. (2015). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.
- Riduwan dan Kuncoro E.A. (2013). Cara menggunakan dan memakai Path Analysis (Analisis Jalur). Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S.P. (2012). Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Rukmana, A., dan Suryana, A. (2010). Pengelolaan Kelas. Bandung. UPI PRESS.
- Sabdulloh, U. (2010). Pedagogik Ilmu Mendidik. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, M.A. (2010). Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sahabuddin, C. (2015). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene. Jurnal Papatuzda, Vol. 10, No. 1.
- Santrock, J.W. (2010). Psikologi Pendidikan. Edisi 5 Buku 2. Terjemahan: Harya Bhimasena. Jakarta: Salemba Humanika
- Sardiman, A.M. (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha ilmu
- Singarimbun, M & Effendi, S. (2007). Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES.
- Singgih, D.G. (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : Gunung Mulia.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stevani. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang. Journal of Economic Education. Vol. 4, No. 2.
- Sudjana, N. (2010). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhardiansyah. (2013). Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2008). Landasa Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tu'u, Tulus. (2009). Peran dan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Uchjana, E.O. (2009). Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Umar, H. (2012). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo.
- Walgito, Bimo. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Wijaya, C. (2007). Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Zamsir., Masi, L., dan Fajrin, P. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 6, Nomor 2.
- Zulfiansyah, M.I., Parijo, dan Achmadi. (2017). Pengaruh Sumber Belajar di Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa MA Khulafaur Rasyidin.
- Almaududi, S., Sembiring, B., & Hutabarat, Z. S. (2024). Analisis Kinerja Pengurus Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 7(1), 1861–1864.
- Anggraini, N., & Hutabarat, Z. S. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 8 Kota Jambi ". Scientific Journals of Economic Education, 6(1), 15–26.
- Dacholfany, M. I., Ikhwan, A., Budiman, A., Hutabarat, Z. S., Riady, Y., Hutabarat, Z. S., Yusdi Andra, Denny Denmar, Z. S. H., Rosmiati, Z. S. H., Keguruan, F., Jambi, U. B., Kagermann, H., Annisa Sepriani, Z. S. H., Harbeng Masni, Zuhri Saputra Hutabarat, Lili Andriani, D. A., Suratno, M., Saputra Hutabarat, Z., Sari, N., Suratno, S., Hutabarat, Z. S., Denmar, D., ... Unbari, F. (2023). Teachers' Constraints in Organizing Learning Process for High School Students in Jambi. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1667>

- Harbeng Masni, Zuhri Saputra Hutabarat, Lili Andriani, D. A. (2010). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Motivasi Berprestasi. 8(1), 33–50.
- Hutabarat, Z. S. (2021). INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE , INNOVATION AND EDUCATIONAL TECHNOLOGIES (ONLINE) - ISSN : 2717-7130 Follow-up Analysis of Student Soft Skill Evaluation. October, 235–245.
- Hutabarat, Z. S., & Rosmiati, R. (2022). Analysis of Marketing Effect and Individual Modernity Its Influence on Consumption Behavior. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), 1972. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2854>
- Masni, H., & Hutabarat, Z. S. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Lash Animation With Swish Max Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 9(2), 257. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i2.147>
- Riady, Y., & Hutabarat, Z. S. (2023). How is Economic Literacy and Consumptive Behavior? Through the Role of Student Learning Outcomes in Economic Education in Jambi Province (Issue Osc). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-290-3_18
- Rosmiati, R., & Hutabarat, Z. S. (2019). Peningkatan Mutu Ipteks Kewirausahaan (IbK) Pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 9(1), 98. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.139>
- Rosmiati, R., & Hutabarat, Z. S. (2023). Economics Learning Outcomes of Jambi University Students Given Financial Literacy Analysis and Consumptive Behavior. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15(2), 2084–2096. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.1707>
- Rosmiati, R., Sembiring, B., Rahim, A., Pudjaningsih, W., & Hutabarat, Z. S. (2022). How is the Readiness of Students to Become Teachers in the Industrial Revolution Era 4.0? Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 8(4), 831. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.6248>
- Rosmiati, Z. S. H. (2016). HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS COLLABORATIVE LEARNING SISWA SMA KOTA JAMBI. 9(2), 1–23.
- Suratno, M., Saputra Hutabarat, Z., & Sari, N. (2018). The Development of Instructional Medium Based on E-learning in Taxation Subject at Economic Education Department, Jambi University. 147(Icsse 2017), 299–304. <https://doi.org/10.2991/icsse-17.2018.67>
- Suratno, S., & Hutabarat, Z. S. (2023). Assessment of Soft Skill Learning Model Instruments in Interpersonal Relations of Economic Education Students. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15(3), 3639–3645. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1678>
- Syuhada, S., Masni, H., Rahima, A., Zahar, E., Pudjaningsih, W., Budiyono, H., Wennyta, W., Syahputra, M. H. I., Harman, H., & Hutabarat, Z. S. (2023). The Perceptions of Jambi Province Students on the Teaching Profession. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15(2), 2507–2517. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2944>
- Yati, Siswanto, R., Sumiyati, S., Munir, S., Kadarisma, Sucipto, Jaya, F., Saputra, Z., & Hutabarat. (2024). Dinamika Pencegahan Dan Resolusi Kekerasan Di Ruang Kelas: Menggagas Paradigma Baru Dalam Manajemen Pendidikan. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7(1), 1389–1396.
- Zuhri Saputra Hutabarat, Y. A. (2018). the Effect of Motivation and Learning Effectiveness on Quality of Graduate Study Program Primary Teacher Education Fkip University of Jambi. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 8(1), 222. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v8i1.104>